

**PENERAPAN PEMBELAJARAN INOVATIF TEKNIK *GALLERY WALK*
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 X KOTO DIATAS**

Lucia Cipta Agustin¹,

¹Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: luciacipta_a@yahoo.co.id

Abstract

The low result of students mathematics learning in VIII grade of SMP N 2 X Koto Diatas, caused by several factor such as the teachers role is more dominant than students, students are not accustomed to express their opinions and ask in learning. To solve this problem the author conducted research with application of innovative learning technigues Gallery Walk in students mathematics learning. This research aims to determine the activity and result of students mathematics leraning with aplication of innovative learning technigues gallery walk. The type of this research is experiment. Population of this research is all students of VIII grade SMP N 2 X Koto Diatas the year of academic 2014/2015. Are three classes. A sample selected is VIII.₁ as a class experiment and VIII.₂ as a class control. Learning activity data obtained from observations sheets, comprised of 5 indicators of students activity. The result obtained by tends of increased students activities. To test the hypotesis used t-test by level $\alpha = 0,05$. Account data of students learning is $t = 2,2363$ and $t_{table} = 1,686$. Because of $t > t_{table}$ so the research hypotesis is accepted. So the learning outcomes of students learning mathematics applying innovative learning technigues gallery walk is better than learning outcomes of students learning mathematics applying conventional learning.

Key words: gallery walk, outcomes of students mathematics learning.

Pendahuluan

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sangat didambakan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Namun untuk menciptakan situasi dan kondisi tersebut tidak semudah apa yang dibayangkan. Karena banyak kendala yang terjadi di dalam kelas yang dapat menghambat kelancaran jalannya proses pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk

kemajuan kualitas pendidikan. Tuntutan zaman mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam mengembangkan atau menerapkan matematika sebagai ilmu dasar.

Menyadari pentingnya peranan matematika maka peningkatan hasil belajar matematika pada jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Proses pembelajaran merupakan salah satu penunjang tercapainya hasil belajar siswa yang baik. Pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang

mendorong siswa belajar dan dapat mengatasi kesulitan siswa belajar secara individu.

Dalam proses pembelajaran dituntut keaktifan siswa untuk memperluas materi, selain materi yang diberikan guru untuk dibaca dirumah. Siswa harus lebih aktif dalam memperoleh keterangan yang lebih banyak, sampai siswa dapat memahami materi sebaik mungkin karena belajar akan lebih berhasil bila siswa sendiri yang melakukannya.

Berdasarkan observasi penulis di SMP Negeri 2 X Koto Diatas Kabupaten Solok pada tanggal 17 sampai 22 November 2014, terlihat bahwa proses pembelajaran matematika yang dilakukan berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke siswa yang pembelajarannya diawali dengan guru menjelaskan materi, memberikan beberapa contoh soal, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, lalu siswa mencatat yang dituliskan guru di papan tulis dan dilanjutkan dengan mengerjakan beberapa soal latihan. Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa kurang terjalin dengan baik, yaitu pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa jarang ada yang mau atau berani menjawab serta tidak berani mengeluarkan pendapat terhadap pertanyaan yang diberikan guru, kebanyakan siswa hanya menunduk atau diam saja saat guru

mengajukan pertanyaan dan pada saat guru memberikan kesempatan bertanya untuk siswa jarang ada yang mau bertanya.

Hal ini menyebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam kelas. Sehingga aktivitas siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru, lalu mencatat dan mengerjakan latihan, sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan ide-ide, dan kemampuan berfikir dalam memecahan masalah.

Aktivitas merupakan hal yang dilakukan siswa secara individual atau kelompok untuk menyelesaikan permasalahan matematika atau untuk menemukan konsep matematika yang mencakup keterampilan dasar.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara penulis dengan guru bidang studi matematika kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto Diatas pada tanggal 17 November 2014, penulis memperoleh informasi bahwa guru telah melaksanakan beberapa upaya seperti memaksimalkan perencanaan dan persiapan mengajar, mendorong dan memotivasi siswa untuk bertanya pada saat proses pembelajaran serta membantu siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Akan tetapi cara tersebut belum mencapai hasil yang maksimal. Kondisi ini menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan

belajar merupakan prestasi yang di capai seseorang setelah mengikuti pembelajaran. Hamalik (2013:159) mengemukakan bahwa Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data atau informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, yakni proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar matematika yang dimaksud di sini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran matematika.

Nikson dalam Mulyardi (2002:3) mengatakan bahwa pembelajaran matematika adalah upaya membantu siswa untuk mengkonstruksikan konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali. Agar proses pembelajaran matematika di kelas berjalan secara baik dan hasil belajar matematika siswa lebih baik, maka penulis memberikan solusi untuk menerapkan pembelajaran inovatif teknik *Gallery Walk* dalam proses pembelajaran matematika.

Dalam hal ini, pembelajaran dengan teknik *Gallery Walk*. *Gallery Walk* adalah suatu teknik yang membangun kerjasama kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. Menurut Silberman (2013:274) “*Gallery Walk* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini”. Menurut Sani (2013:252) “teknik ini merupakan bagian dari metode belajar kooperatif, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh guru.

Teknik ini juga dapat digunakan untuk pelaksanaan evaluasi atau ujian”. Berdasarkan uraian tersebut, *Gallery Walk* merupakan suatu teknik pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung.

Gallery Walk juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *Gallery Walk* menurut Sani (2013:252) adalah:

- a. Guru membuat beberapa soal yang terkait dengan topik yang dibahas, masing-masing soal ditulis pada

- selembar kertas. Kemudian, lembaran soal tersebut ditempelkan di atas meja atau pada dinding ruangan. Perhatikan bahwa bahan untuk menempelkan soal dipilih yang mudah untuk dibersihkan.
- b. Guru mengelompokkan peserta didik dengan jumlah kelompok sebanyak soal yang dibuat.
 - c. Guru menugaskan masing-masing kelompok untuk menelaah soal dan menulis jawaban dibawah soal pada lembaran yang sama. Tulisan harus mudah dibaca dan ringkas agar mudah dipahami kelompok lain.
 - d. Semua kelompok kemudian berpindah ke meja lain yang ditempelkan soal yang berbeda dan menambahkan jawaban yang mungkin belum dikerjakan oleh kelompok sebelumnya. Kelompok lain juga dapat memberikan koreksi atas jawaban yang telah ditulis. Perpindahan kelompok dilakukan sampai semua soal dibahas oleh semua kelompok.
 - e. Pada soal yang terakhir, kelompok membuat ringkasan yang akan dilaporkan di depan kelas. Masing-masing kelompok membuat ringkasan untuk soal yang berbeda.
 - f. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk memaparkan ringkasan penyelesaian soal yang paling tepat di depan kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran inovatif teknik *Gallery Walk* serta untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran inovatif teknik *Gallery Walk* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah

eksperimen. Arikunto (2010:9) mengatakan “eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu”.

Dalam penelitian ini diperlukan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menerapkan pembelajaran inovatif teknik *Gallery Walk* sedangkan pada kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional.

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2010:173), sedangkan sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti” (Arikunto 2010:174). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto Diatas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₂ sebagai kelas kontrol.

Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* dengan langkah-langkah pengambilan sampel yaitu:

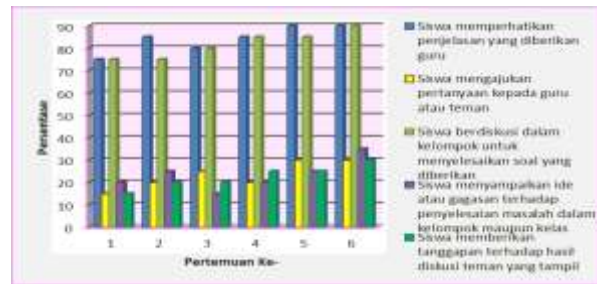
- a) Melakukan uji kesamaan rata-rata dengan teknik anava satu arah. Untuk melakukan uji kesamaan rata-rata terlebih dahulu dilakukan :
 1. Uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji Liliefors.
 2. Melakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji barlett

- Melakukan uji kesamaan rata-rata masing-masing kelas dengan menggunakan teknik anava satu arah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Analisis data lembar observasi aktivitas siswa untuk menjawab bagaimana aktivitas siswa dengan menerapkan pembelajaran inovatif teknik *Gallery Walk* dan tes akhir untuk menjawab apakah hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran inovatif teknik *Gallery Walk* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional adalah perbedaan rata-rata dengan menggunakan t-tes.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan selama penerapan pembelajaran teknik *Gallery Walk*, maka diperoleh data tentang hasil aktivitas selama mengikuti proses pembelajaran, data diperoleh melalui lembar observasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung observer mendampingi peneliti untuk mengamati aktivitas belajar siswa. Untuk melihat kecenderungan peningkatan aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran teknik *Gallery Walk*, dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1 : Grafik aktivitas siswa

Aktivitas siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru cenderung meningkat setiap pertemuan. Ini terjadi karena peneliti menjelaskan bahwa siswa harus benar-benar memperhatikan apa yang dijelaskan guru agar siswa bisa paham apa yang dijelaskan.

Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman. Aktivitas ini terlihat adanya kecenderungan peningkatan jumlah siswa yang bertanya kepada guru atau teman, walaupun persentase yang terjadi pada grafik naik turun. Disebabkan karena masih ada siswa yang malu untuk bertanya kepada guru atau temannya.

Aktivitas siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan dilihat saat berlangsungnya diskusi. Saat melaksanakan diskusi pada pertemuan 1 dan pertemuan II, masih sedikit siswa yang melaksanakan diskusi dengan baik karena pada saat diskusi hanya didominasi oleh siswa pintar yang mengerjakan soal, sebagian siswa hanya melihat, kemudian guru memberikan masukan agar siswa bekerja

sama dan saling berbagi pengetahuan dengan temannya pada saat diskusi berlangsung.

Aktivitas siswa menyampaikan ide atau gagasan terhadap penyelesaian masalah dalam kelompok maupun kelas cenderung mengalami peningkatan setiap pertemuan, meskipun pada pertemuan III terjadi penurunan. Disebabkan karena siswa kembali merasa malas dan malu-malu untuk menyampaikan ide atau gagasan terhadap masalah dalam kelompok maupun kelas, kemudian peneliti memberikan motivasi kepada siswa.

Aktivitas siswa dalam memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi teman yang tampil hanya sedikit mengalami peningkatan setiap pertemuan. Hal ini terjadi karena siswa cenderung belum berani untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang tampil, kemudian guru memberikan arahan kepada siswa agar menanggapi hasil diskusi temannya sehingga siswa bisa paham apa yang sudah dijelaskan oleh kelompok yang tampil.

Data hasil belajar matematika siswa diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tes hasil belajar kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 : Data Tes Hasil Belajar Kelas Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	\bar{x}_i	x_{maks}	x_{min}
Eksperimen	20	81,27	100	48,28
Kontrol	19	70,78	100	44,83

Berdasarkan hasil tes akhir belajar matematika siswa maka diperoleh hasil ketuntasan belajar.

Tabel 2 : Jumlah dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Sampel

Kelas	Nilai ≥ 75		Nilai < 75	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Eksperimen	15	75	5	25
Kontrol	7	36,84	12	63,16

Dari tabel di atas terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Untuk melihat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kedua kelas sampel, dilakukan analisis statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan uji t-test terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalan data skor hasil belajar digunakan uji liliefors. Uji normalitas dilakukan pada kedua kelas sampel dan didapat harga L_0 dan L_{tabel} ,

pada taraf nyata 0,05, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Siswa
Kelas Sampel

Kelas	N	L_{tabel}	L_0
Eksperimen	20	0,0869	0,190
Kontrol	19	0,1097	0,195

Dari perbandingan L_0 dan L_{tabel} diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima yang artinya data hasil belajar matematika siswa kedua kelas sampel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen atau tidak. Dalam hal ini akan di uji $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$.

Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas dari kedua sampel ini menurut Sudjana (2005:250) adalah:

$$F = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh variansi terbesar adalah 240,7469 sedangkan variansi terkecil adalah 189,4291. sehingga:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}} = \frac{240,7469}{189,4291} = 1,2709$$

Kemudian dicari harga F dengan melihat tabel distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,10$ dan dk pembilang: $(20 - 1) = 19$ serta dk penyebut:

$(19 - 1) = 18$. Sehingga diperoleh:

$$F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)} = F_{0,05(18;19)} = 2,18.$$

Dari hasil perhitungan tersebut didapat bahwa $1,2709 < 2,18$ maka terima $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar matematika kedua kelompok sampel memiliki variansi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi diketahui bahwa kedua kelas sampel memiliki data yang berdistribusi normal dan variansi yang homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakan rumus t-tes. Sehingga diperoleh, $t = 2,2363$

Dari daftar distribusi dengan peluang 95% dan $dk = 37$, diperoleh $t_{(0,95;37)} = 1,686$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan Penerapan pembelajaran Inovatif Teknik *Gallery Walk* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMP Negeri 2 X Koto Diatas. Selain itu ketuntasan siswa dalam belajar juga

berbeda, pada kelas eksperimen ada 15 orang yang tuntas sedangkan pada kelas kontrol hanya 7 orang.

Pada saat pelaksanaan penelitian ada beberapa kendala yang terdapat pada penelitian ini :

1. Kondisi kelas ribut

Hal ini terlihat pada saat peneliti menjelaskan materi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan ada beberapa yang terlihat sibuk mengobrol dengan temannya. Hal ini juga terlihat pada saat berdiskusi ketika siswa berpindah dari kelompok awal ke kelompok selanjutnya, siswa masih sering ragu untuk berpindah ke kelompok yang mana dan bertanya-tanya kepada temannya. Dan juga masih ada siswa yang bercanda dengan temannya pada saat perpindahan kelompok.

2. Kekurangan waktu pada saat proses pembelajaran

Hal ini terlihat pada saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, seharusnya pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok semua kelompok harus mempresentasikan hasil kerjanya kedepan karena pada masing-masing kelompok memiliki soal yang berbeda tetapi karena keterbatasan waktu hanya beberapa kelompok yang dapat mempresentasikan kedepan. Untuk menanggapi hal ini penulis memilih

kelompok yang mempresentasikan berdasarkan soal yang ada pada kelompok, jika soal kelompok yang satu dengan yang lainnya hampir sama hanya salah satu kelompok yang akan mempresentasikan kedepan.

3. Pembelajaran inovatif belum terlihat

Pada saat melaksanakan penelitian dengan pembelajaran inovatif teknik *Gallery Walk*. Pembelajaran inovatifnya masih belum terlihat pada saat proses pembelajaran. Karena pada saat proses pembelajaran yang lebih dominan terlihat teknik *Gallery Walk*.

4. Soal-soal yang digallerykan masih ada yang belum terselesaikan

Pada saat menyelesaikan soal oleh masing-masing kelompok belum semua soal bisa terselesaikan dengan baik oleh masing-masing kelompok. Ada beberapa soal yang tidak bisa terselesaikan sampai akhir oleh masing-masing kelompok pada setiap pertemuan.

Kesimpulan

1. Aktivitas belajar siswa pada kelas yang menerapkan pembelajaran inovatif teknik *Gallery Walk* pada masing-masing indikator cenderung mengalami peningkatan pada setiap pertertemuan.
2. Hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran inovatif teknik *Gallery Walk* lebih baik dari hasil belajar

matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

DaftarPustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Muliyardi. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: FMIPA UNP.

Sani, Ridwan Abdullah, 2013. *Inovasi pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Siberman, Melvin. 2013. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Dialihbahasakan oleh Sarjuli dkk. Yogyakarta : Pusaka Insan Madani.